

**IMPLEMENTASI NILAI KEPEDULIAN LINGKUNGAN DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MAN YOGYAKARTA II**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Noorrela Ariyunita**  
NIM 11410107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM :11410107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta,21 Desember 2015

Yang menyatakan,



Noorrela Ariyunita

NIM. 11410107

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM :11410107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak menuntut Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh Kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta,21 Desember 2015

Yang menyatakan,

  
NOORRELA Ariyunita

NIM. 11410107

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

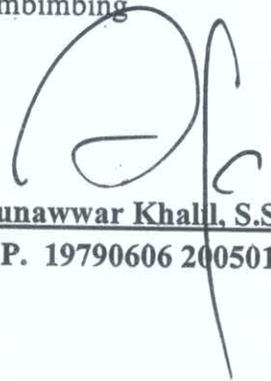
Nama : Noorrela Ariyunita  
NIM : 11410107  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 September 2015  
Pembimbing

  
**Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.**  
NIP. 19790606 200501 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/216/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI KEPEDULIAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI MAN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM : 11410107

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 2 Oktober 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Munawwar Khalil SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 28 DEC 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

(Q.S. AL-Qashshash:77)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: Toha Putra, 2012), Hal. 395.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini**

**Kupersembahkan kepada Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

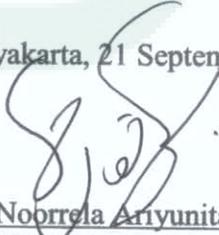
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs, Usman S.S, M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta membantu urusan administrasi selama melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - A. Bapak Drs. H. In Amnullah, MA selaku kepala MAN Yogyakarta II yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta II
  - B. Bapak Hanif Latif S.Pd.I, Bapak Fajar, dan Ibu Umi selaku koordinator Adiwiyata MAN Yogyakarta II, Bapak Reva Yondra, bapak Fajar dan siswa MAN Yogyakarta II yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan dan menyusun data.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Juwari (Alm) dan Ibu Sri Rahayu S.Pd yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non materi.

7. Kakak-Kakak dan Adik-Adik ku (Mbak Ia, Mas Jo, Mbak Ola, Dek Tamam) tersayang yang selalu memberikan perhatian dan semangat selama ini.
8. Untuk semua teman-teman PAI angkatan 2011 khususnya teman-teman COID 11 dan teman-teman PPL-KKN kelompok 17 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan motivasi yang telah kalian berikan.
9. Untuk Kiki, Aim, Vika, Simbah Rifa, Fatul, Sally, Imamah dan Psemua teman-teman asrama AHC Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu.
10. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis berharap akan sebuah kritik dan saran yang membangun supaya skripsi yang telah ditulis nantinya bermanfaat bagi semua. Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 21 September 2015

  
Noorrelia Ariyunita  
NIM. 11410107

## ABSTRAK

NOORRELA ARIYUNITA. Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perubahan pola pikir manusia yang semakin acuh kepada lingkungan di masa sekarang memicu berbagai kerusakan yang berpengaruh pada keseimbangan alam. Dengan bertambah modernnya kehidupan manusia, semakin bertambah pula perbuatan manusia yang menyebabkan kerusakan di bumi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pendidikan yang merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa mempunyai andil yang sangat besar untuk mengajarkan nilai peduli lingkungan kepada siswanya. MAN Yogyakarta II merupakan sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari pemerintah, sehingga dinilai dapat menerapkan nilai kepedulian lingkungan kepada semua siswanya. Selain itu, kurikulum MAN Yogyakarta II telah mengintegrasikan semua mata pelajarannya dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Disinilah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah proses implementasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta II sebagai tempat penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa MAN Yogyakarta II. Sedangkan obyek penelitiannya adalah penerapan nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi serta digabungkan dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai kepedulian lingkungan akan masuk pada diri peserta didik dan akan menjadi nilai karakter apabila diajarkan secara terus menerus dan dikerjakan bersama-sama secara serentak dengan semua warga sekolah dan keluarga. Peran PAI dalam penerapan nilai peduli lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan cara bersikap siswa di kehidupan sehari-hari diluar maupun didalam lingkungan sekolah. (2) faktor penghambat implementasi nilai kepedulian lingkungan adalah (a) waktu yang relatif singkat, (b) Perbedaan karakter siswa, (c) kurangnya pengawasan diluar sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: (a) visi dan misi madrasah, (b) APeL (Agen Peduli Lingkungan), (c) *Reward and Punishment*, dan (e) kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Implementasi nilai kepedulian lingkungan, Pembelajaran PAI, dan MAN Yogyakarta II.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kegunaan Penelitian .....	7
C. Kajian Pustaka .....	7
D. Landasan Teori .....	10
E. Metode Penelitian .....	28
F. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II.....	35
A. Letak dan keadaan Geografis MAN Yogyakarta II.....	35
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	37
C. Tujuan Visi Misi Madrasah .....	39
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Kadaan Guru dan Karyawan.....	42
F. Kadaan Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III : NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN YOGYAKARTA II.....	48
A. Implementasi Nilai Kepedulian LignKeyungan Pada Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II.....	48
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai Kepedulian LignKeyungan Pada Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II.....	65
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

BAGAN I : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II ..... 41



## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru MAN Yogyakarta II.....	42
TABEL II	: Daftar Karyawan MAN Yogyakarta II.....	45
TABEL III	: Daftar Jumlah Siswa MAN Yogyakarta II.....	46
TABEL IV	: Keadaan Sarana Prasarana.....	47

:



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dengan segala kelebihanannya dibanding makhluk yang lain. Islam mempercayai bahwa manusia diciptakan dalam keadaan *fitrah*, yaitu suatu yang telah menjadi bawaannya sejak lahir atau keadaan mula-mula.<sup>1</sup> Bawaan sejak lahir yang dibawa oleh manusia adalah suatu keadaan dimana manusia memiliki kecenderungan dalam dirinya untuk condong kepada Tuhannya.

Allah juga menyertakan akal, qalbu dan nafsu dalam diri manusia. Akal adalah komponen yang ada dalam diri manusia yang memiliki kemampuan memperoleh pengetahuan melalui nalar. Qalbu adalah materi organik yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi yang merupakan komponen sentral manusia yang dianggap sebagai penentu baik buruknya manusia. Dan nafsu adalah komponen dalam diri manusia yang memiliki kekuatan untuk mendorong manusia melakukan sesuatu yang baik atau menghindari sesuatu yang buruk.<sup>2</sup>

Tugas utama manusia di dunia ini, disamping sebagai *abdullah* (hamba Allah) adalah sebagai khalifah di muka bumi.<sup>3</sup> Agar manusia dapat

---

<sup>1</sup> H. Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia. Seri Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 52.

<sup>2</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Sipers, 1994), Hal. 119-121.

<sup>3</sup> Hasan langgulug, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989), Hal. 97.

menjalankan tugas kekhalifahannya maka Allah memberikan fitrah, akal, nafsu dan qalbu sebagai modal utama bagi manusia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

Salah satu tugas utama manusia di bumi adalah menjaga bumi beserta seluruh isinya agar tetap nyaman untuk kehidupan mendatang. Karena seluruh alam raya diciptakan agar digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia sebaik-baiknya sebagai sarana beribadah kepada Allah.

Sebagai khalifah di bumi, manusia diamanatkan untuk menggunakan segala sumber daya alam secara baik, benar dan proporsional. Melalui akalnya, manusia dapat berinovasi dan berfikir kreatif untuk memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada untuk kebutuhan bersama manusia yang lain di muka bumi. Namun, jika manusia menggunakan semua sumber daya tersebut secara eksploratif, maka hal ini akan membahayakan manusia dan lingkungannya sendiri.

Agama sebagai ajaran yang ditetapkan Tuhan kepada manusia untuk mengontrol segala perbuatan manusia, pun tidak sedikit menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam.<sup>4</sup> Salah satu ajaran agama yang menyerukan kepada manusia untuk tidak berbuat sewenang-wenang terhadap alam adalah Q.S Al A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>4</sup> Haidi Hajar Widagdo, *Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara Budaya Mistis dengan Pelestarian Lingkungan)*, Jurnal Esensia jurnal ilmu hukum ushuluddin Vol. XIII No. 2, (Yogyakarta: 2012), Hal 271.

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada Allah dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>5</sup>

Ayat diatas merupakan sebuah larangan kepada manusia untuk tidak berbuat kerusakan kepada sesama manusia, maupun kepada makhluk hidup lainnya, termasuk juga kepada alam. Alam raya telah diciptakan Allah dalam keadaan baik, serasi, indah, harmonis, dan memenuhi segala kebutuhan makhluk. Allah juga memerintahkan manusia untuk memperbaikinya.

Salah satu bentuk perbaikan Allah adalah dengan mengutus manusia yang merupakan pemimpin di bumi. Pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang memiliki sifat muhsin, yaitu siapa yang melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah Swt.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya, seiring perubahan manusia dari yang sebelumnya berpola fikir “primitif” berkembang menjadi pola pikir “modern”, perilaku manusia pun berkembang atau lebih tepatnya bergeser dari yang sebelumnya mencintai, dan menghargai alam menjadi cenderung mengeksploitasi alam.<sup>7</sup>

Manusia modern (manusia yang menjadikan akal, ilmu dan teknologi sebagai acuan utama dalam kehidupan) telah menciptakan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: Toha Putra, 2012), Hal. 21

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Hal. 124.

<sup>7</sup> *Ibid*, jurnal..... hal 272.

banyak kesenjangan (ketidakseimbangan) antara sumber daya dengan jumlah penduduk suatu wilayah atau daerah.<sup>8</sup> Dengan banyaknya penduduk dimuka bumi, semakin banyak pula perbuatan-perbuatan manusia yang merusak bumi untuk memenuhi segala kebutuhan manusia, sehingga manusia tidak memiliki sikap kepedulian lingkungan.

Perubahan pola pikir manusia yang kurang acuh terhadap lingkungan dan melonjaknya kebutuhan manusia tersebut menyebabkan munculnya permasalahan alam, seperti banjir akibat pola hidup manusia yang membuang sampah di daerah aliran sungai, tanah longsor akibat penebangan pohon yang digunakan sebagai lahan pertanian maupun perumahan, polusi udara karena asap kendaraan serta asap pembakaran hutan, polusi air tanah maupun air laut yang menyebabkan berkurangnya sumber air bersih dan rusaknya kehidupan laut, dan seterusnya.

Salah satu dari tujuh langkah yang ditawarkan oleh S. Husain Nasr dalam tulisan Ahmad Suhendra untuk memperbaiki krisis lingkungan adalah dengan mengupayakan pemahaman islam akan alam lingkungan dan kemanusiaan merupakan suatu hubungan yang harus diformulasikan dan diekspresikan dengan bahasa yang jelas, yang dapat dipahami oleh umat kontemporer.<sup>9</sup> Dalam hal ini, salah satu cara untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya peduli kepada lingkungan adalah melalui pendidikan.

---

<sup>8</sup> Mattulada, *Lingkungan Hidup Manusia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hal. 27.

<sup>9</sup>Ahmad Suhendra, *Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an*, Jurnal Esensia, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. XIV, No. 1, April. (Yogyakarta: 2013), Hal. 78.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

MAN Yogyakarta II merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tahun 2014. Adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kajian lingkungan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa masalah lingkungan yang mendesak untuk dipecahkan adalah pengelolaan sampah, penataan kantin bersih dan sehat serta penataan dan penghijauan lingkungan madrasah. Maka tema program Adiwiyata MAN Yogyakarta II tahun pertama adalah Green and Clean.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut, MAN Yogyakarta II sangat menarik untuk diteliti. Penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II” ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sikap peduli lingkungan harus diajarkan sejak usia sekolah agar peserta didik dapat membiasakan diri bersikap peduli terhadap lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

<sup>11</sup><http://gogreenschool.net/informasi-berita/man-yogyakarta-2-adiwiyata-nasional-2014>. diakses pada 7 April 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimanakah implementasi nilai kepedulian lingkungan pada pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh, yaitu :

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan batasan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui implementasi nilai peduli lingkungan pada pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan tentang peranan PAI dalam menanamkan prinsip kepedulian, kecerdasan dan kepekaan pada lingkungan.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peduli lingkungan dalam pendidikan serta menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi masyarakat maupun sekolah untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan kepekaan serta kepedulian pada lingkungan.

## **D. Kajian Pustaka**

Sudah banyak kajian dan penelitian tentang masalah ekologi atau lingkungan hidup. berbagai penelitian memiliki cara pandang yang berbeda dan metode yang berbeda pula, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Karya-karya dalam bidang lingkungan sudah banyak dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian, buku, jurnal, seminar, opini di media, artikel, hasil kongres dan lain sebagainya.

Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan hasil-hasil kajian tentang lingkungan akan tetap relevan karena cakupan masalahnya yang cukup luas dan semakin kompleks dengan kehidupan manusia.

*Pertama:* Skripsi yang ditulis oleh Ali Masan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2007. Judul skripsi ini adalah “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian Verivikatif, adapun pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan agama islam siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

*Kedua:* Skripsi yang ditulis oleh Shofi’I mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2006 dengan Judul “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur’an Terhadap Pendidikan Islam” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan yang mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan dalam Al-Qur’an serta implikasinya terhadap pendidikan islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Masan, *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

<sup>13</sup> Shofi’I, *Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur’an Terhadap Pendidikan Islam*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

*Ketiga:* Skripsi yang ditulis oleh Rizka Fatmawati mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013 dengan Judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta III.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan berwawasan lingkungan diajarkan melalui konsep integrasi antara kegiatan belajar mengajar (indoor) dengan kegiatan ekstrakurikuler (outdoor).<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembahasan skripsi ini dengan beberapa judul skripsi di atas. (1) Skripsi karya Ali Masan yang berjudul “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” lebih meneliti pada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa terhadap lingkungan. (2) Skripsi karya Shofi’I yang berjudul “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur’an Terhadap Pendidikan Islam” lebih menekankan kepada nilai wawasan lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur’an serta bagaimana implikasinya terhadap pendidikan islam secara umum, bukan kepada pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. (3) Skripsi karya Rizka Fatmawati yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta III” tidak menekankan

---

<sup>14</sup> Rizka Fatmawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta III*, Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

pada kandungan nilai dalam Al-Qur'an sebagai acuan dalam penerapan Pendidikan Berwawasan Lingkungan di sekolah.

Setelah melakukan peninjauan terhadap berbagai hasil penelitian tersebut diatas, penulis menyimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut diatas. Perbedaanya yaitu lebih fokus pada nilai peduli lingkungan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran PAI serta implementasinya dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kajian Tentang Nilai Kepedulian Lingkungan**

#### **a. Tinjauan Nilai**

Nilai merupakan hasil dari penghayatan seseorang terhadap sesuatu hal yang menimbulkan kesan positif seperti senang, bahagia, baik, bagus, benar dan lain sebagainya. Nilai dapat diperoleh dari dua jalan, yaitu melalui otak dan fungsi akal (pemikiran) serta dari hati dan fungsi rasa (perasaan).<sup>15</sup>

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:UNY Press, 2009), Hal. 9.

<sup>16</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2013) Hal. 57.

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai nurani adalah nilai yang ada pada diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku dan cara kita memandang orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai memberi menurut Zaim El Mubarak yang dikutip oleh Qiqi Yuliati dan Rusdiana adalah nilai yang harus dipraktekkan atau dibagi. Yang akhirnya akan diterima sebanyak yang dibagikan. Diantaranya adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih, sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.<sup>17</sup>

Nilai memiliki tiga batang tubuh utama yang mengokohkan nilai itu sendiri. Yaitu<sup>18</sup>:

#### 1. Ontologi Nilai

Ontologi adalah wilayah ilmu yang membahas hakikat dan struktur ilmu. Menurut Aryani seperti yang dikutip oleh Qiqi dan Rusdiana, hakikat nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>19</sup>

Nilai memiliki beberapa tafsiran, diantaranya adalah nilai baik-buruk, nilai yang tertinggi, adat, kebiasaan dan lain

---

<sup>17</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 26.

<sup>18</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 78-92.

<sup>19</sup>*Ibid...*, Hal 27.

sebagainya. Oleh karena itu, ada beberapa kategori nilai yang disebut dengan struktur nilai,<sup>20</sup> yaitu:

- a) Kategori nilai dasar: yaitu nilai logis (benar-salah), etis (baik-buruk), dan nilai estetis (indah-tidak indah).
- b) Kategori wilayah kajian: yaitu nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial, nilai agama dan nilai budaya.
- c) Klasifikasi nilai: yaitu nilai terminal dan instrumental, nilai subjektif dan objektif, nilai intrinsik dan ekstrinsik, serta nilai personal dan nilai sosial.
- d) Hierarki nilai: yaitu nilai kenikmatan nilai kehidupan, nilai kejiwaan, dan nilai kerohanian.

## 2. Epistemologi Nilai

Epistemologi membicarakan tiga hal,<sup>21</sup> yaitu:

### a) Objek Nilai

Objek nilai dapat diidentifikasi dari istilah rujukan yang terdapat dalam definisi nilai. Rujukan ini menentukan pilihan seseorang dalam menetapkan tujuan hidup beserta tindakan-tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut.

Rujukan tersebut terdapat pada ajaran agama, logika filsafat, teori ilmu, peraturan undang-undang, adat

---

<sup>20</sup> Rohmat Mulyana, *Ibid...*, Hal. 28.

<sup>21</sup> Qiqi Yuliati, *Ibid...*, Hal, 29.

kebiasaan, karya seni, dan rujukan-rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.

b) Cara Memeroleh Nilai

Nilai dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

1. Melalui otak dan fungsi akal, yakni dengan memfungsikan otak melalui berpikir rasional, logis dan empiris.
2. Melalui hati dan fungsi rasa, yakni dengan memfungsikan hati melalui meditasi, thariqat, riyadhah.

c) Ukuran Nilai

Ukuran kualitas nilai dapat ditetapkan dengan cara mengidentifikasi patokannya. Patokan kualitas nilai ini ditetapkan untuk menetapkan kualitas nilai (benar-salah (logis), baik-buruk (etis), dan indah-tidak indah (estetis), bukan untuk menentukan kebenaran nilai. Adapun ukurannya adalah<sup>22</sup>:

1. Logis-Humanistik

Yakni ukuran benar-salah dalam derajat kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang bersumber dari diri manusia itu sendiri.

---

<sup>22</sup> Qiqi Yuliati, *Ibid...*, Hal. 30.

## 2. Logis-Theistik

Yaitu ukuran benar-salah dalam derajat kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang bersumber dari Tuhan.

## 3. Logis—Empiris-Humanistik

Yaitu dalam proses pencapaian kualitas nilai ditempuh secara ilmiah, dengan mengandalkan kecerdasan akal dalam berfikir logis, membuat hipotesis dan menguji hipotesis dalam wilayah empiris, namun kebenaran dicapai dari hasil telaah secara ilmiah hingga pada nilai rujukan ilaihia yang bersumber dari wahyu.

### d) Aksiologi Nilai

Aksiologi nilai adalah bagian dari batang tubuh nilai yang menjelaskan tentang kegunaan pengetahuan nilai dan cara pengetahuan nilai menyelesaikan masalah. Kegunaan pengetahuan nilai bagi kehidupan manusia dapat dilacak dari posisi nilai yang berada dalam tiga wilayah pengetahuan manusia, yaitu sebagai berikut<sup>23</sup>:

1. Nilai pada wilayah filsafat: untuk menentukan cara hidup dalam bermasyarakat dalam beragama.
2. Nilai pada wilayah ilmu pengetahuan: untuk mempercepat kesadaran nilai dan memperbaiki tingkah laku manusia.

---

<sup>23</sup> Rohmat Mulyana, *Ibid...*, Hal. 32.

3. Nilai pada wilayah mistik: untuk mencerahkan batin dalam kesadaran beragama.

b. Tinjauan Kepedulian Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>24</sup>

Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan diantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Hal tersebut disebut juga dengan kepedulian lingkungan yang merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam dirinya.<sup>25</sup>

Allah SWT telah banyak mengajarkan umatnya untuk menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya, seperti dalam surat Ar Rum ayat 9 di bawah ini:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا  
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ  
رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

---

<sup>24</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter (Refleksi untuk Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 145

<sup>25</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hal. 42.

Artinya: “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri”<sup>26</sup>

Pesan yang terkandung dalam surat Ar Rum ayat 9 diatas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang.<sup>27</sup>

Al-Qur’an juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan seperti yang terkandung dalam surat Huud ayat 117:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”<sup>28</sup>

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa adanya kepedulian terhadap lingkungan memberikan dua pahala sekaligus, yakni pahala surga dunia berupa hidup bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang bersih, indah dan hijau dan pahala akhirat kelak.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Karim*, (Jakarta: Toha Putra, 2012), Hal. 314

<sup>27</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal, 280.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Karim*, (Jakarta: Toha Putra, 2012), Hal. 288

<sup>29</sup> Arif Sumantri, *Ibid...*, Hal. 285.

Al-Qur'an dengan jelas telah memerintahkan dan mengajarkan umat manusia yang ditunjuk sebagai pemimpin di bumi untuk berlaku positif dan aktif terhadap lingkungan dengan membiasakan diri untuk menjaga lingkungannya dengan melakukan kegiatan yang membangun dan tidak merusak alam serta bersikap aktif dengan melakukan kegiatan pelestarian alam.

Ada beberapa nilai karakter yang menunjukkan sikap peduli lingkungan menurut Ibrahim Abdul-Matin adalah:

1. Memahami kesatuan Yuhan dan Ciptaan-Nya. (Tauhid)

Manusia berasal dari Allah, begitu pula alam semesta ini berserta segala sesuatu yang di dalamnya. Segala sesuatu yang berasal dari Allah akan kembali kepada Allah. Alam semesta dan segala isinya merupakan salah satu tanda kebesaran-Nya, yang merupakan wujud dari Ke-Esaan Allah. Oleh karena itu, wajib bagi umat manusia untuk mengikuti tanda-tanda kebesarannya dan mensyukuri segala ciptaan-Nya.

2. Melihat tanda-tanda Tuhan di mana saja

Jika di cermati, dalam Al-Qur'an telah banyak disebutkan mengenai frasa "tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". Frasa tersebut banyak diulang-ulang dalam Al-Qur'an karena manusia cenderung melupakan fakta tersebut. Alam semesta telah diciptakan dengan tanda-tanda kebesaran Allah didalamnya. Sehingga melakukan suatu perbuatan yang buruk terhadap alam berarti mengingkari kebesaran Tuhan. Karenanya, manusia perlu berusaha untuk melatih pikiran dan jiwa agar bisa menyerap dan memahami fakta bahwa segala sesuatu yang ada disekitar kita merupakan pesan atau tanda Ketuhanan.

3. Menjadi penjaga (khalifah) di bumi

Manusia diciptakan dari tanah, dan manusia merupakan wakil Allah di muka bumi. Manusia terlahir karena kasih sayang Allah, dan akan kembali kepada-Nya di usia yang telah ditentukan. Manusia sendirilah yang akan menentukan apakah dia akan meninggalkan dunia ini sebagai tempat yang lebih baik dari saat dia terlahir dan hidup didalamnya, atau sebaliknya. Khalifah Allah di muka bumi adalah orang yang mampu menjaga bumi dan menjadikanya tempat yang lebih baik.

4. Menjaga kepercayaan Tuhan (amanah)

Sebagai Khalifah di muka bumi yang dilengkapi dengan kesempurnaan bentuk, akal dan hati, Allah telah menyertakan amanahnya kepada manusia untuk bertindak sebagai pelindung bumi. Allah memberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab atas semua anugerah tersebut. Sebagian orang ada yang menerima tugasnya sebagai penjaga bumi, dan adapula yang menyalahgunakan perannya tersebut.

5. Berjuang menegakkan keadilan

Adil dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan alam dengan bijaksana, melakukan berbagai tindakan bukan karena desakan hasrat pribadi dan kepentingan material tetapi didasari keyakinan bahwa setiap ciptaan Allah mempunyai hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Jika manusia menyadari keterhubungan tersebut, maka manusia tidak akan melakukan tindakan yang merusak dan merugikan makhluk lain.

6. Hidup selaras dengan alam.

Allah menciptakan segala sesuatu dalam keseimbangan yang sempurna. Allah menciptakan matahari dan bulan sebagai penanda bagi manusia untuk bekerja dan beristirahat. Allah telah menciptakan tumbuh-tumbuhan dan hewan sebagai teman, pelindung dan sumber makanan bagi manusia. Semuanya telah disusun sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan demikian, kewajiban manusia hanyalah untuk hidup selaras, sesuai dengan alam supaya keseimbangan tersebut tidak rusak.<sup>30</sup>

Adapun indikator yang menunjukkan sikap peduli lingkungan menurut Arif Sumantri adalah:

a. Muhasabah (Evaluasi Diri)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki hak dan kewajiban sebagai bagian dari lingkungan. Manusia memiliki hak untuk tumbuh, berkembang serta memanfaatkan potensi lingkungan yang ada disekitarnya. Akan tetapi, sebagai pelaku moral manusia juga memiliki kewajiban untuk menghormati lingkungan dan menjaga kelestariannya. Manusia memiliki kewajiban untuk menghargai hak semua makhluk hidup untuk tumbuh, berada, serta berkembang biak secara alamiah.

---

<sup>30</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, (Jakarta: Zaman, 2010), Hal. 25.

Oleh karena itu, evaluasi diri merupakan suatu keharusan mutlak bagi manusia dalam kehidupannya. Maka sebagai perwujudan nyata dari bukti adanya koreksi dan evaluasi untuk menjadi lebih baik dalam pengelolaan lingkungan, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan beserta seluruh isinya. Dalam artian manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan lingkungan beserta seluruh isinya.

b. Murraqobah (Kedekatan pada Pencipta Alam)

Prinsip murraqobah merupakan prinsip dimana setiap orang dituntut dan diwajibkan untuk memiliki kedekatan pada alam sebagai wujud kedekatan manusia pada penciptanya. Sehingga dengan memiliki sikap dekat kepada Tuhan, manusia dapat bertanggung jawab dan menghormati alam yang telah dianugerahkan Tuhan kepada umatnya.

c. Muahhadah (Kesatuan)

Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam agama dan suku adalah dengan tujuan supaya manusia memiliki rasa saling membutuhkan antara satu sama lain. Persatuan akan mencegah manusia untuk tidak merusak dan mencemari alam beserta seluruh isinya. Muahaddah atau kesatuan ini berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan ekosistem dan akan melahirkan nilai-nilai muahaddah (kesatuan) lingkungan.

Nilai-nilai muahaddah (kesatuan) lingkungan akan mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro-alam, pro-lingkungan, atau menentang setiap sikap yang merusak alam. Muahhadah dalam lingkungan akan mendorong manusia untuk menentang dan mengingatkan setiap tindakan yang mengakibatkan musnahnya spesies tertentu atau rusaknya ekosistem.

d. Muaqobah (Hukuman)

Prinsip muaqobah menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik serta mutu kehidupan yang lebih mulia dihadapan sang pencipta alam semesta. Prinsip muaqobah menjadi penting karena krisis ekologi yang terjadi karena pola pikir manusia yang berpusat pada diri sendiri, memandang alam sebagai objek pemuas kebutuhan hidup serta pola hidup manusia modern yang konsumtif.

Prinsip muaqobah selalu menakar keseimbangan proporsi antara keinginan dan kebutuhan, serta hidup dengan penuh mulia dan sederhana. Dengan kata lain, hidup mulia dan kesederhaaan dapat dinyatakan dalam bentuk optimal dengan melakukan tindakan merawat, melindungi, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

e. Mujahadah (Perjuangan atau Ikhtiar)

Prinsip mujahadah adalah prinsip dimana manusia harus berperilaku saling berkaitan antara manusia maupun alam semesta dengan diatur oleh tatanan sosial. Prinsip ini menuntut manusia agar dapat melakukan ikhtiar atau perjuangan dalam pengelolaan lingkungan.<sup>31</sup>

Setiap manusia merupakan pemimpin yang diberikan amanah untuk menjaga lingkungan. sehingga setiap yang ada di bumi merupakan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan proporsi.

2. Kajian Tentang Pembelajaran

Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Lingkungan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 248

<sup>32</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektifitas Pembelajaran Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Hal. 17.

<sup>33</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal. 75.

Menurut Suprijono seperti yang dikutip oleh Thobroni dan Arif, Prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama adalah perubahan perilaku sebagai hasil tindakan yang rasional instrumental, kontinu atau berkesinambungan, fungsional, positif atau berakumulasi, aktif, permanen, mempunyai tujuan, dan terarah. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah bentuk interaksi antara manusia atau pembelajar dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah rangkaian proses kegiatan yang dirancang dengan sistematis, berkesinambungan, fungsional dan positif untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran dan istilah tersebut sering tertukar atau dianggap identik satu sama lainnya, diantaranya yaitu:

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para

---

<sup>34</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hal. 21-22.

guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>35</sup>

Sedangkan model pembelajaran menurut Joyce dan Weil seperti yang dikutip oleh Ngalimun adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.<sup>36</sup> Model pembelajaran dapat digunakan sebagai rujukan pengajar untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan didalam kelas.

#### b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran.<sup>37</sup> Dalam pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis daripilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.<sup>38</sup>

Secara garis besar pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran

---

<sup>35</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 25.

<sup>36</sup>Suyono dan Suharyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hal.19.

<sup>37</sup>Ibid..., Hal.13

<sup>38</sup>Suyono dan Suharyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, Hal. 18.

yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah menempatkan guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol semua proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif dengan didorong untuk memahami pelajaran lewat praktik dan membangun makna melalui pengalaman yang diperolehnya. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

c) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses, dan komponen produk (output).<sup>39</sup> Strategi pembelajaran sifatnya adalah konseptual, untuk penerapannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.<sup>40</sup> Contoh metode pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi.

---

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 152.

<sup>40</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 157

e) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.<sup>41</sup>

3. Kajian tentang PAI mengenai Peduli Lingkungan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>42</sup>

Dalam pengertian lain Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan

---

<sup>41</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 158.

<sup>42</sup> Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) . Hal .11.

<sup>43</sup> D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1981). Hal. 23.

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>44</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing jasmani dan rohani siswa agar bertaqwa dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan diakhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ideal karena diajarkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana tujuan PAI adalah mewujudkan nilai-nilai islami dalam pribadi manusia didik yang diupayakan oleh pendidikan muslim melalui proses yang menghasilkan sosok anak didik yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>45</sup>

PAI memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa. Dikarenakan PAI mengajarkan dua materi pendidikan yaitu: ukhrawi dan duniawi.<sup>46</sup> Materi ukhrawi merupakan materi yang berkaitan dengan ilmu yang mengajarkan manusia jalan dan cara untuk mencapai pahala serta kedudukan di akhirat. Dalam ajaran Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap muslim yang lainya

---

<sup>44</sup> Zakiyah darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1992) , Hal. 86 .

<sup>45</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), Hal. 66.

<sup>46</sup> Mahmud Yunus dalam Erawati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sampul Pelajar, 2013), Hal.12.

maupun terhadap ciptaan Tuhan lainnya. Sikap yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini tentu saja sikap peduli lingkungan. Banyak ayat yang memberikan petunjuk bagi umat muslim bagaimana berakhlak terhadap lingkungan. Sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dalam ayat Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi pegangan bagi semua orang untuk hidup selaras dengan makhluk lainnya, sehingga dapat menuntun semua orang untuk mendapatkan pahala akhirat.

Adapun materi duniawi adalah materi yang mengajarkan manusia supaya dapat memanfaatkan segala ciptaan Allah yang ada di bumi serta tata cara hidup di dunia sebelum akhirnya akan kembali pada Sang Pencipta. Materi duniawi dalam PAI diajarkan lewat pendidikan Tasawuf, pendidikan Akhlak, pendidikan Fiqh dan lainnya. Lewat pendidikan duniawi tersebutlah diajarkan kepada siswa bagaimana caranya untuk merawat lingkungan hidup yang sesuai dengan takarannya, diajarkan pula bagaimana caranya bersikap supaya memiliki kontrol terhadap diri sendiri sehingga tidak merusak diri sendiri maupun makhluk yang lain dan hingga pada akhirnya munculah sikap peduli terhadap lingkungan.

Dalam melestarikan lingkungan hidup, ada tiga hal yang dibahas melalui Pendidikan Agama Islam. Yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan akal.<sup>47</sup> Pendidikan tauhid diajarkan untuk mengenalkan ke-Esa-an Allah yang diiringi dengan pemberian

---

<sup>47</sup> Erawati Aziz, *Ibid...*, Hal. 61.

contoh yang berkesinambungan dan berlanjutan. Sebagai bentuk pengembangan sikap peduli lingkungan, pendidikan tauhid mengajarkan bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan Allah SWT dan tugas manusia sebagai wakil Allah di bumi adalah untuk menjaga ciptaan Allah tersebut. Oleh karena itu dalam PAI, peserta didik diajarkan apa sajakah sifat-sifat Allah yang diturunkan kepada manusia yang dijadikan sifat dasar manusia dalam menjalankan perintah Allah tersebut.

Pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menjadikan tauhid sebagai sumber acuan. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil, yaitu manusia yang utuh lahir dan batin. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus memiliki hubungan yang baik kepada Tuhan, manusia maupun lingkungan hidupnya.<sup>48</sup>

Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan hidup adalah karena adanya ketergantungan antara kelangsungan hidup manusia dengan lingkungannya. Jika manusia merusak lingkungannya, maka manusia akan mendapatkan kerugian dari perbuatannya tersebut dan jika manusia merawat dan melestarikan lingkungan, maka manusia akan mendapatkan manfaat dari perbuatan baiknya tersebut. Itulah mengapa kesadaran diri manusia sangat mempengaruhi tingkah laku manusia terhadap alam.

---

<sup>48</sup> *Ibid.,* Hal. 74

Pendidikan ahlak tersebut akan dapat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap lingkungan jika di dampingi dengan pendidikan akal. Yaitu dengan menuntun dan mengembangkan daya pikir manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga manusia dapat berfikir rasional dengan sikap yang professional.<sup>49</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun informal.<sup>50</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>51</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi menuntun pada pemahaman perilaku manusia dari kerangka berfikir pelaku yang bersangkutan.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Erawati Aziz, *Ibid...*, Hal. 91.

<sup>50</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hal. 33.

<sup>51</sup> Ilexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 6.

<sup>52</sup> Robert Bogdan dan Steven J Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Terj. Arif Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal.18.

## 2. Sumber Penelitian

Demi mendapatkan hasil penelitian yang valid tentunya diperlukan banyak data yang diperoleh melalui sumber data yang nantinya akan diolah dalam kajian penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>53</sup> Adapun sumber data primer sekaligus yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah dan beberapa siswa.

Untuk menentukan siswa yang akan di wawancara, peneliti menggunakan metode random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>54</sup>

## 3. Metode pengumpulan data

### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan langsung.<sup>55</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 129.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 121

<sup>55</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 220.

Data yang akan diambil dari observasi adalah bagaimana keadaan fisik MAN Yogyakarta II, bagaimana proses implementasi nilai kepedulian lingkungan yang berlangsung dalam pembelajaran di dalam kelas.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>56</sup> Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>57</sup> Subyek dalam wawancara ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik.

Data yang ingin diungkap dengan teknik wawancara adalah tentang apa saja kegiatan MAN Yogyakarta II untuk meningkatkan nilai peduli lingkungan siswa di MAN Yogyakarta II, bagaimana keadaan siswa setelah dan sebelum masuk di MAN Yogyakarta II.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

---

<sup>56</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hal. 113.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode...*, Hal. 19.

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>58</sup> Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi sosial, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian di sekolah tersebut. Data yang ingin diambil dengan metode dokumentasi adalah profil madrasah dan hasil pengamatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan.

d. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dianggap valid, maka untuk menguji kevalidan tersebut peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>59</sup>

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian ...*, Hal. 221.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode...*, Hal. 274.

<sup>60</sup>*Ibid.*, Hal.. 335.

Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>61</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>62</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dandicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi data yang belum didapatkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.<sup>63</sup> Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, Hal. 335.

<sup>62</sup> *Ibid.*, Hal. 338.

<sup>63</sup> *Ibid...*, Hal. 341.

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>64</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menjadi acuan bagi penelitian ini. BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>64</sup> *Ibid...*, Hal. 345.

BAB II merupakan objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umumsekolah yaitu MAN Yogyakarta II, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, karyawan, serta peserta didik di MAN Yogyakarta II.

BAB III merupakan inti dari skripsi ini yang meliputi pembahasan, penafsiran, analisis dan pemaknaan terhadap semua hasil penelitian yaitu gambaran nilai kepedulian lingkungan dan bagaimana implementasinya kepada peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai kepedulian lingkungan di MAN Yogyakarta II

BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan, kritik dan saran.

Pada akhir penulisan skripsi ini tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi serta beberapa lampiran yang terkait dengan kegiatan penelitian.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II telah menerapkan nilai peduli lingkungan yang meliputi enam prinsip peduli lingkungan yaitu: a) memahami ke-Esaan Tuhan, b) melihat tanda-tanda Tuha di mana saja, c) menjadi penjaga (khalifah) di bumi, d) menjaga kepercayaan Tuhan, e) berjuang menegakka keadilan, f) menjalani kehidupan yang seimag dengan alam.

2) Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung implementasi ilai peduli lingkungan di MAN Yogyakarta II. Adapun faktor penghambatnya adalah: a) waktu yang relative pendek, b) perbedaan karakter siswa, c) kurangnya pegawasa diluar sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: a) visi dan misi madrasah, b) APeL (Agen Peduli Lingkungan), c) *Reward and Punishment*, d) lomba, dan e) kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari implementasi nilai kepedulian lingkungan di MAN Yogyakarta II adalah bahwa semua nilai kepedulian lingkungan akan masuk pada diri peserta didik dan akan menjadi nilai karakter apabila diajarkan secara terus menerus dan dikerjakan bersama-sama secara serentak dengan semua warga sekolah dan keluarga. Peran PAI dalam penerapan nilai peduli lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap cara berfikir da cara bersikap siswa di kehidupan sehari-hari diluar maupun didalam lingkungan sekolah.

## B.Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran PAI maupun pelajaran lainnya. Peneliti sadar bahwa saran yang akan peneliti sampaikan hanya sebuah saran operasional berdasarkan temuan penelitian. Pihak sekolah sebagai lapangan penelitian mungkin telah lebih paham dengan kondisi sekolah yang sesungguhnya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut ini saran dari peneliti kepada:

### 1. Bapak/Ibu Guru

Guru PAI diharapkan lebih mengembangkan materi mengenai lingkungan dan lebih jelas menekankan masalah-masalah lingkungan hidup yang terjadi di masa sekarang.

### 2. Siswa

Sebagai seorang siswa yang terpelajar, diharapkan siswa dapat menjaga sikap dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan lingkungan hidup pada masa sekarang maupun yang akan datang.

### 3. Lembaga

Sebagai sebuah lembaga yang menaungi segala aktivitas warga sekolah, diharapkan dapat memberikan pengawasan penuh terhadap semua siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Matin, Ibrahim, *Greendeen Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*,  
Jakakarta: Zaman, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT  
Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali,  
2013.
- Ancok , Djamaludin dan Fuat Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*,  
Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Aziz, Erawati *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*,  
Yogyakarta: Sampul Pelajar, 2013.
- Haidi Hajar, *Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara  
Budaya Mistis dengan Pelestarian Lingkungan)*, Yogyakarta: Jurnal  
Esensia jurnal ilmu hukum Ushuluddin Vol. XIII No. 2, Juli 2012.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:  
Bidang Akademik, 2008.
- Hamzah, Syukri *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*,  
Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Langgulung, Hasan *Manusia dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka al Husna, 1989.  
Widagdo,
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2012
- Marimba, D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1981

- Masan, Ali. *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mattulada, *Lingkungan Hidup Manusia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyana, *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektifitas Pembelajaran Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter (Refleksi untuk Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nashori, H. Fuat, *Potensi-potensi manusia. Seri psikologi islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Robert Bogdan dan Steven J Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Terj. Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Shihab, Quraish *Tafsir Al Misbah( Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

- Suhendra, Ahmad, *Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Jurnal Esensia, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. XIV, No. 1, April 2013.
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Suyono dan Suharyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2011
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Noorrela Ariyunita

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 31 Januari 1994

Alamat : Kedung Jambu RT/RW 02/02 Jambangan Paron  
Ngawi Jawa Timur

Ayah : Juwari (Alm)

Ibu : Sri Rahayu S.Pd

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : MI Islamiyah Kedung Jambu
2. SMP : SMP Al Muayyad Surakarta
3. SMA : SMA Al Muayyad Surakarta
4. S1 : Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta